

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan pencernaan adalah masalah kesehatan yang sering terjadi di lingkungan masyarakat umum. Kondisi ini terjadi ketika sistem pencernaan tidak berfungsi normal dan disertai adanya penyakit pada saluran pencernaan (Ellen Padaunan et al., 2025). Faktor yang dapat memicu terjadinya gangguan pencernaan adalah kecemasan. Gangguan kecemasan dapat menimbulkan berbagai reaksi fisiologis, termasuk peningkatan asam lambung yang menyebabkan rasa tidak nyaman pada perut. Pada mahasiswa, beban perkuliahan yang tinggi, baik teori maupun praktik, dapat meningkatkan kecemasan dan pada akhirnya memicu masalah pencernaan (Ellen Padaunan et al., 2025).

Masalah gangguan pencernaan yang sering muncul sebagai akibat dari kecemasan dan tekanan akademik mendorong mahasiswa untuk mencari cara penanganan yang cepat dan praktis. Salah satu cara yang umum digunakan adalah swamedikasi. Swamedikasi adalah pengobatan yang tidak memerlukan resep dokter dan menggunakan obat yang dibeli secara bebas. Swamedikasi dipilih karena mudah diakses, relatif murah, dan mampu mengatasi gejala penyakit ringan (Huda et al., 2019; Samita, 2018), meskipun demikian, swamedikasi memiliki risiko apabila dilakukan tanpa pengetahuan yang memadai, termasuk kesalahan pemilihan obat, dosis, cara penggunaan, dan penyimpanan (Yanti et al., 2023).

Dalam kasus gangguan pencernaan, antasida menjadi obat yang paling sering dikonsumsi. Antasida memiliki manfaat dengan menetralkan asam lambung yang berlebih, sehingga efektif mengurangi rasa sakit saat maag dan nyeri ulu hati. Obat antasida tersedia dengan bentuk suspensi dan tablet kunyah, dengan kandungan seperti aluminium hidroksida, magnesium hidroksida, magnesium karbonat, dan lainnya (Muhamad Badrunada et al., 2023). Antasida tergolong obat bebas, namun tetap memiliki efek samping

dan potensi interaksi obat, sehingga penggunaannya memerlukan pengetahuan yang tepat.

Data WHO tahun 2019 menunjukkan prevalensi penyakit maag di Indonesia mencapai 40,8%, menandakan tingginya potensi penggunaan antasida di masyarakat. Penelitian oleh Windi Astuti *et al.*, (2024) memperlihatkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan baik (76,8%), namun penelitian tersebut juga mengungkapkan bahwa masih banyak mahasiswa dengan pengetahuan yang terbatas. Rendahnya pengetahuan ini berisiko mengarah pada penggunaan obat yang salah, seperti dosis yang tidak tepat, waktu konsumsi yang keliru, atau penggunaan bersamaan dengan obat yang berpotensi berinteraksi negatif.

Yogyakarta dikenal sebagai kota pelajar yang menjadi tujuan pendidikan bagi mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia. Mahasiswa perantau yang tinggal di Yogyakarta memiliki latar belakang pendidikan, budaya, dan daerah asal yang beragam. Di perantauan, mereka cenderung mencari komunitas atau persekutuan yang memiliki latar belakang nilai dan keyakinan serupa. GKI Gejayan adalah salah satu gereja di Yogyakarta yang sebagian besar jemaatnya merupakan mahasiswa perantau. Gereja ini memiliki berbagai wadah pelayanan, salah satunya Komisi Pemuda, yaitu komunitas rohani di lingkungan gereja yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai latar belakang.

Sebagai komunitas rohani yang aktif, Komisi Pemuda GKI Gejayan tidak hanya menjadi tempat bersekutu secara rohani, tetapi juga sebagai ruang berbagi pengetahuan dan pengalaman. Mengetahui tingkat pemahaman anggotanya tentang penggunaan antasida yang tepat menjadi penting untuk mencegah kesalahan dalam swamedikasi. Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan antasida di komunitas non-kesehatan seperti Komisi Pemuda GKI Gejayan diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas, sekaligus menjadi acuan

dalam merancang intervensi edukatif untuk meningkatkan perilaku penggunaan obat yang bijak.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa Komisi Pemuda GKI Gejayan tentang swamedikasi penggunaan antasida yang tepat?
2. Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi penggunaan antasida?
3. Apakah terdapat hubungan antara bidang program studi dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi penggunaan antasida?
4. Apakah terdapat hubungan antara pernah menggunakan antasida dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi penggunaan antasida?
5. Apakah terdapat hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi penggunaan antasida?

C. Keaslian Penelitian

Tabel I. Keaslian Penelitian

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
Mexsi Mutia Rissa, Arinta Nur Rahayuning Putri (2023)	Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas XI Terhadap Penggunaan Antasida Di SMA Negeri 2	Jenis penelitian yang digunakan Adalah observasional menggunakan pendekatan crosssectional. Pada penelitian ini dengan	Tingkat pengetahuan siswa di SMAN 2 Banguntapan Bantul kelas XI responden dengan tingkat pengetahuan yang baik dengan	Penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas XI dan dilakukan secara observasional

	Banguntapan Bantul	memberikan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden.	persentase sebanyak 72%. Responden dengan tingkat pengetahuan cukup persentase sebanyak 14%. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa terhadap penggunaan obat antasida di SMAN 2 Banguntapan Bantul sebanyak 52 siswa (72%) dengan pengetahuan yang cukup baik mengenai obat antasida.	deskriptif. Dengan hasil pengetahuan yang baik.
Irma Susanti, Devi Ristian Octavia, dan Nailly Maulidyah	Pengetahuan Pasien Gastritis di Puskesmas Karang	Desain penelitian yang digunakan pada penelitian	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengetahuan	Penelitian ini mengambil sampel dari pasien

Shohifa Al Ulya (2022)	kembang Terhadap Penggunaan Antasida	ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan data dan pengumpulan data secara propektif Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien gastritis di Puskesmas Karangsembang Babat pada bulan Mei tahun 2021.	pasien terhadap indikasi, interaksi, cara penggunaan, lama penggunaan, penyimpanan, efek samping dan aturan pakai antasida tergolong kurang sehingga diperlukan pemberian edukasi kepada pasien agar pengetahuan pasien menjadi lebih baik.	gastritis di Puskesmas Karangsembang. Dengan desain penelitian deskriptif serta mendapatkan hasil kurang.
Ersalia Susetyo dkk (2020)	Profil Pengetahuan Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember Terhadap Penggunaan	Penelitian ini merupakan penelitian observasional, berdasarkan waktu pengambilan data tergolong ke dalam penelitian	Metode ini memudahkan peneliti untuk meneliti populasi yang besar. 47% mahasiswa memiliki pengetahuan baik, 53%	Penelitian ini accidental sampling

	Obat Antasida	cross sectional. Data diperoleh melalui kegiatan survei dengan instrumen berupa kuesioner. Semua peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data. Survei dilakukan dengan metode accidental sampling. Metode ini memudahkan peneliti untuk meneliti populasi yang besar.	cukup. Sebagian besar memperoleh antasida dari apotek dan pernah mengalami maag.	
Windi Astutia,Nike n Larasati A,Melia Eka	Hubungan Pengetahuan dan Perilaku	Survei analitik dengan rancangan survei cross-	Tingkat pengetahuan swamedikasi maag	Penelitian ini survei analitik dan

Rosita (2024)	Swamedikasi Maag pada Mahasiswa Farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	sectional diterapkan untuk desain pada penelitian ini. Pada desain survei analitik dapat diukur seberapa jauh faktor risiko berkontribusi terhadap kehadiran peristiwa tertentu pada analisis korelasinya. Fokus pada swamedikasi, bukan hanya pengetahuan tentang antasida; berbasis kota dan lintas jurusan, bukan satu institusi.	menunjukkan terdapat (76,8%) berpengetahuan baik dan 19 orang (23,2%) berpengetahuan cukup dari total 82 responden. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi maag dalam kategori baik. Perilaku swamedikasi maag menunjukkan bahwa terdapat (72,0%) berperilaku baik dan (28,0%) berperilaku cukup dari total 82 responden. Hal ini menunjukkan	didominasi dengan responden yang berjenis kelamin perempuan .
------------------	---	--	--	---

			bahwa perilaku mahasiswa tentang swamedikasi maag dalam kategori baik. Hasil uji korelasi Chi Square diperoleh nilai Asymp. Sig (2-sided) = 0,000 (Asymp.Sig (2-sided) < 0,05) hal ini menunjukkan hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa Prodi Farmasi (S-1) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.	
--	--	--	---	--

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan umum :

Mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa Komisi Pemuda GKI Gejayan tentang swamedikasi penggunaan antasida yang tepat serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

2. Tujuan khusus :

- a. Menganalisis hubungan antara jenis kelamin dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi swamedikasi penggunaan antasida yang tepat.
- b. Menganalisis hubungan antara bidang program studi dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi swamedikasi penggunaan antasida yang tepat.
- c. Menganalisis hubungan antara pernah menggunakan antasida dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi swamedikasi penggunaan antasida yang tepat.
- d. Menganalisis hubungan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang swamedikasi swamedikasi penggunaan antasida yang tepat.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian khususnya untuk mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan mahasiswa non-kesehatan dalam melakukan swamedikasi antasida. Hasil ini dapat menjadi referensi untuk pengembangan teori perilaku kesehatan dan literasi obat di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian dapat membantu tenaga kesehatan dan apoteker dalam merancang program edukasi swamedikasi rasional yang tepat sasaran, terutama pada mahasiswa non-kesehatan. Hasil ini penelitian

ini dapat menjadi dasar bagi pengurus Gereja untuk merancang kegiatan edukasi kesehatan yang relevan untuk anggotanya. Hasil ini juga dapat membantu mahasiswa lebih memahami penggunaan obat bebas secara tepat.

3. Manfaat Metodologis

Penelitian ini dapat menunjukkan penerapan desain *cross sectional* dengan menggunakan analisis *Chi-square* untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan. Pendekatan ini dapat dijadikan acuan metodologis bagi penelitian serupa pada komunitas mahasiswa atau organisasi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa Komisi Pemuda GKI Gejayan tentang swamedikasi penggunaan antasida yang tepat, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik (40,0%) dan cukup (37,3%), sementara sebagian kecil masih berada pada kategori kurang (22,7%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah memiliki pemahaman yang relatif baik mengenai penggunaan antasida, meskipun masih terdapat kelompok yang membutuhkan edukasi lebih lanjut.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan

- a. Bidang program studi berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan nilai p-value yang didapatkan 0,000 ($p < 0,05$). Mahasiswa dengan latar belakang kesehatan memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa non-kesehatan.
- b. Riwayat penggunaan antasida berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan, nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya kontribusi terhadap tingkat pengetahuan yang signifikan secara statistik.
- c. Sumber informasi berhubungan signifikan dengan tingkat pengetahuan nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$). Faktor ini menjadi faktor eksternal yang penting, dengan peran tenaga kesehatan dan media digital sebagai rujukan utama mahasiswa dalam memperoleh informasi tentang penggunaan antasida.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup hingga baik, edukasi tetap diperlukan terutama pada kelompok mahasiswa non-kesehatan dan mereka yang belum pernah menggunakan antasida, agar praktik swamedikasi dapat dilakukan secara lebih rasional dan aman.

B. Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku swamedikasi antasida pada komunitas mahasiswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang farmasi klinik dan perilaku kesehatan, khususnya terkait dengan penggunaan obat bebas. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan beragam agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Penelitian lanjutan disarankan untuk menyederhanakan kuesioner dengan menggabungkan beberapa item kuesioner yang mirip sehingga instrument lebih efisien dan memiliki validitas diskriminan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Huda, I. H. (2020). Tingkat pengetahuan swamedikasi sakit gigi di Apotek K-24 GKB (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Arbasita Endarwati. (2020). Formulasi tablet kunyah antasida dengan variasi konsentrasi gelatin dan pati ampas tahu sebagai eksipien menggunakan metode kempa langsung (Tesis, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Badrunada, M., Budiman, C. M., Andarini, D., Susanto, J. D., Suryanto, G. Y., Sari, P. A., Arifin, G. P. F., Meilia, R. N., Febiana, N. D., Imran, A., Afifatuzzahroh, M. I., Cahyani, M. D., & Pristianty, L. (2023). Tingkat pengetahuan mahasiswa non-kesehatan Universitas Airlangga mengenai ketepatan penggunaan antasida. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 10(2). <https://doi.org/10.20473/jfk.v10i2.41502>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan: Artikel review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 95–108. LPPM Dian Husada Mojokerto. <https://doi.org/10.xxxx> (jika ada DOI, bisa ditambahkan)
- Dahiya, J., Jalwal, P., & Singh, B. (2015). Chewable tablets: A comprehensive review. *Pharma Innov J*, 4(5), 100–105. Retrieved from www.thepharmajournal.com
- Dwiyanti, P. M. I. (2021). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di Kabupaten Karangasem tahun 2021 (Laporan Penelitian, JKG Poltekkes Kemenkes Denpasar). Retrieved from <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/7233/> (Diakses pada 25 Februari 2022)
- Ellen Padaunan, Dessy Anggraine Lamboan (2025). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Gangguan Pencernaan Pada Mahasiswa Keperawatan. *Nutrix Journal*, 9 (1),
- Fatmawati, U. (2018). Formulasi suspensi analgesik-antipiretik ibuprofen dengan suspending agent gom arab dan CMC-Na. *Journal of Pharmaceutical Care Anwar Medika*, 1(1).
- Genialita Fadhilla, Siva, H., Siti, F. P. H., & Ida, L. (2021). Profil penggunaan obat dalam swamedikasi pada ibu-ibu PKK di Kecamatan Garut Kota. *Jurnal Medika Cendikia*.
- Halim, S. V., Prayitno, S. A. A., & Wibowo, Y. I. (2018). Profil swamedikasi analgesik di masyarakat Surabaya Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 16(1), 87.
- Igo Cahya Negara & Agung Prabowo. (2018). Penggunaan uji Chi-Square untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan umur terhadap pengetahuan penasun mengenai HIS-AIDS di Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Terapannya*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Cara cerdas gunakan obat: Buku panduan agent of change (AOC) Gema Cermat. Jakarta: Kemenkes RI.
- Krisnawati, E., Artanti, K. D., & Umar, N. H. (2024). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Dukungan Suami terhadap Hambatan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Multipara Akseptor Aktif di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 659–664. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.659-664>
- Fu'adah, N. N., & Putri, P. D. A. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan pasien terhadap penggunaan obat antasida secara swamedikasi. *Jurnal Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 3(3). <http://e-jurnal.pppmdianhusada.ac.id/index.php/pipk>
- Nurhasima. (2019). Pola persepsian dan ketepatan pemberian antasida, PPI (proton pump inhibitor), dan AH2 (antagonis reseptor histamin tipe 2) pada pasien rawat jalan di Puskesmas Rengas Kota Tangerang Selatan periode Januari-April 2019 (Tesis, Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Notoatmojo, S., (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Puja, S. F. I., & Yuniarni, U. (2022, July). Pengetahuan masyarakat desa Cikole Lembang Kecamatan Kabupaten Bandung Barat pada swamedikasi dalam mengatasi penyakit gastritis. In Bandung Conference Series: Pharmacy (Vol. 2, No. 2, pp. 338-343).
- Rissa, M. M., & Nur Rahayuning Putri, A. (2023). Tingkat pengetahuan siswa kelas XI terhadap penggunaan antasida di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *Forte Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.51771/fj.v3i1.397>
- Ridwan, M., Sukri, A., & Syukri, A. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geutheë*, 4(1). <http://www.journal.geutheeinstitute.com>
- Rukmi Octaviana, D., Ramadhani, R. A., Jember, U. K. A. S., & Sunan Kalijaga Yogyakarta, U. (n.d.). Hakikat manusia: Pengetahuan (knowledge), ilmu pengetahuan (sains), filsafat dan agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2).
- Rikomah, S. E. (2020). Tingkat pengetahuan masyarakat tentang dagusibu obat di Kelurahan Tanah Patah Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 9(2), 51–55. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v9i2.851>
- Restiyono, A. (2016). Analisis faktor yang berpengaruh dalam swamedikasi antibiotik pada ibu rumah tangga di Kelurahan Kaje Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 11(1), 15.
- Savira, M., et al. (2020). Praktik penyimpanan dan pembuangan obat dalam keluarga. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 38–47.
- Sugeng Jitowiyono, Ners, M. Sc. (2021). Farmakologi pendekatan perawatan. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suri, I., Marvel, M., & Nurmeili, N. (2020). Gambaran karakteristik pasien dan penggunaan obat dispepsia di Klinik A daerah Bekasi Timur. *Pharmaceutical and Biomedical Sciences Journal*, 2(2), 55–61.
- Susanti, I., Octavia, D. R., & Shohifa Al Ulya, N. M. (2022). Pengetahuan pasien gastritis di Puskesmas Karangsembang terhadap penggunaan antasida. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.56710/wiyata.v9i1.526>
- Susetyo, E., Agustin, E. D., Hanuni, H., Chasanah, R. A., Lestari, E. Y. D., Rana, R., & Pristianty, L. (2020). Profil pengetahuan mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember terhadap penggunaan obat antasida. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 48.
- Swarjana, I. K. (2022). Konsep pengetahuan, sikap, perilaku, persepsi, stres, kecemasan, nyeri, dukungan sosial, kepatuhan, motivasi, kepuasan, pandemi Covid-19, akses layanan kesehatan - lengkap dengan konsep teori, cara mengukur variabel, dan contoh kuesioner. Yogyakarta: Andi.
- Suwarno, P. A. W, Yuwono, P., 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *The 6th Univesity Research Colloquium Journal*. 6 : 305-314.
- Taherdoost, H. (2018). ‘Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research’, *SSRN Electronic Journal*, 5(3), pp. 28–36. doi: 10.2139/ssrn.3205040.
- Yanti, E., Ariwibowo, C., & Miftausakina, T. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa. *Journal Pharmacy Aisyah*, 2(2), 115–120.

- Windi Astutia, N., Larasati, N., & Rositaa, M. E. (2024). Hubungan pengetahuan dan perilaku swamedikasi maag pada mahasiswa farmasi Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. *Journal of Pharmaceutical*, 2(1), 33–50.
- Wulandari, E. S., Joko, T., & Suhartono. (2021). Hubungan praktik kebersihan perorangan karyawan dan kondisi lingkungan kerja dengan kejadian terinfeksi COVID-19 di PT X Jakarta Barat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(5), 595–600. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.
<http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>